

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

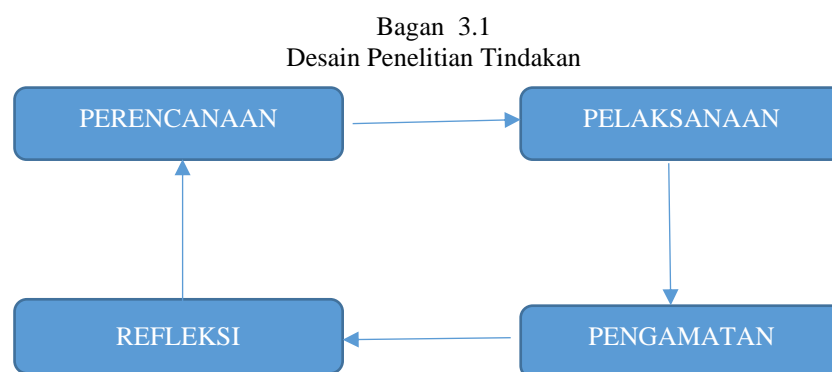
Penelitian ini menggunakan metode *Action Research*. Konsep *Action Research* pada awalnya muncul dalam karya seorang ahli psikologi sosial Kurt Lewin (1946). Arikunto, (1978, hlm. 18) memaparkan bahwa metode *Action Research* atau yang disebut juga dengan penelitian tindakan merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Zuriyah, (2003, hlm. 54) mengungkapkan penelitian tindakan menekankan pada kegiatan atau tindakan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan sosial. Selanjutnya Grundy dan Kemmis (1990, hlm. 322) dalam buku *Educational Research In Australia* mengemukakan bahwa penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok, yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*). *Improve* yaitu meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan, sedangkan *involve* berarti, melibatkan pihak-pihak yang terkait, seperti; kepala sekolah, guru mata pelajaran, pegawai tata usaha, serta siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *Action Research* merupakan metode yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 31 Padang dan melibatkan siswa kelas VII.1 sebanyak 20 siswa. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa melalui tari Rantak sebagai stimulus. Kondisi awal pada saat pembelajaran di kelas, siswa hanya diberi materi secara teoretis tanpa diberikan praktek dalam menari. Dengan tidak adanya praktek tari di kelas, hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi dalam dirinya.

Siswa lebih berpatokan kepada guru dan mengikuti apa yang ditugaskan oleh

guru, tanpa siswa dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam dirinya. Oleh karena itu, dengan penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran tari *Rantak* sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan berkreasi siswa SMP Negeri 31 kota Padang.

Kemmis & McTaggart (1997) langkah-langkah dalam penelitian tindakan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*monitoring*), dan refleksi/ penilaian (*reflecting*). Keempat langkah tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini.



(Model Penelitian Tindakan Kemmis & McTaggart, 1997)

Tahap dan langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Tahapan Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkreasi siswa melalui pembelajaran tari *Rantak* sebagai stimulus. Tahapan pertama peneliti melakukan penyusunan instrumen, dan teknik pengumpulan data. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang siklus tindakan, mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara serta alat dokumentasi. Hal tersebut berguna untuk mengumpulkan data.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah tahapan perencanaan tersusun, peneliti melaksanakan tindakan penelitian. Tindakan dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 7

kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari rencana pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu pertama melakukan pengenalan kepada siswa tentang tari *Rantak*. Kedua, mengajarkan siswa tiga ragam gerak. Ketiga, siswa bereksplorasi. Keempat, penggunaan komposisi dalam tari. Kelima hasil akhir berupa penampilan karya tari kreasi dan evaluasi hasil karya tari kreasi.

### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mengevaluasi setiap tindakan yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan meliputi proses pembelajaran dalam berkreasi serta kreativitas siswa dalam menciptakan karya tari kreasi. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga diketahui ketercapaian hasil belajar tersebut. Apabila belum tercapai hasil yang diharapkan, maka akan dilakukan refleksi untuk memperbaiki hasil secara maksimal.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah sebuah langkah dalam proses penelitian tindakan, karena langkah ini merupakan tinjauan tentang hal yang telah dikerjakan, menentukan efektifitasnya dan mengambil keputusan seputar revisi-revisi potensial bagi implementasi ke depan dalam proyek penelitian. Peneliti bersama guru mendiskusikan semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil diskusi tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat perencanaan untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 13) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan definisi pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif. Melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Pendekatan

kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana keberhasilan siswa dalam berkreasi dimana tari *Rantak* digunakan sebagai stimulus.

### **3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 31 Padang yang beralamat Jl. Andalas No.126, Kecamatan Padang Timur, kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipan dalam penelitian ini yaitu, siswa perempuan kelas VII.1 SMP Negeri 31 Padang, Guru Seni Budaya dan Observer. Adapula partisipan pendukung yang membantu dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Padang, Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 31 Padang.

SMP Negeri 31 Padang merupakan perubahan dari Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) yang sekarang menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 067/0/1994 pada tanggal 4 April 1994. SMP Negeri 31 Padang telah berstatus sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) semenjak Tahun Pelajaran 2008/2009. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 136/C3/DS/2008 pada tanggal 25 Agustus 2008.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Apabila subjek yang akan diteliti jumlahnya terbatas, maka diperlukan adanya penentuan populasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.1 SMP Negeri 31 Padang yang berjumlah 33 siswa. Alasan peneliti memilih populasi kelas VII.1.

Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari populasi, sehingga jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Menurut Sugiyono (2016, hal. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan teknik sampel merupakan hal yang penting dilakukan, karena akan menjadikan penelitian lebih efektif, baik dari segi waktu, tenaga, dana dan pikiran. Melalui teknik pengambilan sampel, maka kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dianggap dapat mewakili dan digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa perempuan kelas VII.1 di SMP Negeri 31 Padang yang berjumlah 21 orang. Hal ini dikarenakan, bahwa tari Rantak merupakan tari yang menggambarkan tentang kesetaraan, kedinamisan serta kekuatan wanita Minangkabau, maka dari itu peneliti ingin menfokuskan penelitian ini kepada siswa perempuan VII.1 SMP Negeri 31 Padang.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Agar penelitian ini menjadi terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes. Cresswell (2015, hlm. 132) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan tes. Pedoman wawancara, dan pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapula tes digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam berkreasi.

Bagi seorang peneliti, penting kiranya dapat memahami kedudukan variabel dalam sebuah penelitian. Pada dasarnya pengertian dari variabel dalam penelitian adalah untuk membatasi substansi dari fokus masalah. Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti menentukan variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel ini pada akhirnya akan dilihat adanya prinsip kausalitas (saling mempengaruhi).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *Rantak*, dan variabel terikatnya adalah meningkatkan kemampuan berkreasi siswa SMP.

Tabel 3.1  
Sub variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Pembelajaran Tari Rantak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tujuan</li> <li>➤ Bahan</li> <li>➤ Metoda</li> <li>➤ PBM</li> <li>➤ Evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Berkreasi kreasi</li> <li>-Gerak tari Rantak</li> <li><i>Gerak rantak masuak</i></li> <li><i>Gerak sambah bauntuak</i></li> <li><i>Gerak tusuak</i></li> <li>-Modifikasi gerak</li> <li>-Kreatif</li> <li>-Konstruksi 1</li> <li>-Konstruksi II</li> <li>-Konstruksi III</li> <li>-Konstruksi IV</li> <li>-Konstruksi V</li> <li>-Gerak</li> <li>-Pola lantai</li> <li>-Level</li> <li>-Tempo</li> <li>-Komposisi kelompok</li> </ul>
Kreasi Tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Gerak</li> <li>-Desain lantai</li> <li>-Desain atas</li> <li>-Dinamika</li> <li>-Komposisi kelompok</li> </ul>

### 3.4.1 Instrumen Tes

Menurut Arifin (2014, hlm. 164) tes merupakan jenis instrumen untuk teknik tes. Tes yang dilakukan dapat meliputi tes pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan, baik secara lisan maupun perbuatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes pada akhir tindakan yaitu pada pertemuan terakhir. Tes dilakukan untuk melihat keberhasilan siswa dalam berkeasi tari.

Aspek penilaian yang diamati untuk melihat keberhasilan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Aspek Penilaian

No	Nama	Indikator														
		Berkreasi			Modifikasi			Komposisi			Irama			Kekompakan		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B

Ket : K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

### 3.4.2 Instrumen Non Tes

#### a. Pedoman Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan pada saat penelitian dilaksanakan. Observasi dilakukan pada pertengahan bulan Maret hingga akhir bulan April 2018. Pada saat observasi, peneliti hadir di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran siswa. Ini berguna untuk melihat situasi kelas dan karakteristik siswa.

Hal-hal yang diamati dalam instrumen observasi meliputi proses siswa dalam memperagakan gerak, kreativitas siswa dalam berkreasi dan penampilan siswa dalam menampilkan tari *Rantak* kreasi.

Tabel 3.3  
Pedoman observasi

No	Pedoman Observasi
1	Kemampuan berkreasi
2	Modifikasi ragam gerak
3	Komposisi pola lantai, level, dan rampak simultan
4	Ketepatan tari dengan musik iringan
5	Kekompakan dengan kelompok

#### b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai proses untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam, terbuka dan bebas. Kisi-kisi yang dijadikan pedoman dalam wawancara ini lalu dikembangkan dalam bentuk pertanyaan.

Tabel 3.4  
Pedoman Wawancara

Objek	Waktu	Hal yang ditanyakan
Kepala Sekolah	Sebelum tindakan penelitian (pra penelitian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana gambaran umum SMP 31 Padang ?</li> <li>• Apakah pembelajaran seni sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?</li> <li>• Bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pembelajaran seni tari?</li> </ul>



Guru Seni Budaya	Selama berlangsung dan berakhirnya penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pembelajaran tari di kelas VII.1?</li> <li>• Bagaimana ketercapaian materi tari yang diberikan?</li> <li>• Bagaimana kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni?</li> <li>• Karakteristik, hambatan dan perilaku siswa yang ada di kelas VII.1?</li> <li>• Prestasi dan potensi yang dimiliki siswa?</li> <li>• Apakah hasil pembelajaran seni tari di dalam kelas pernah diaplikasikan pada acara tertentu di luar kelas?</li> <li>• Berapa jumlah keseluruhan guru dan siswa yang ada di SMP 31 Padang?</li> <li>• Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki dalam bidang seni ?</li> </ul>
Seniman	Sebelum Penelitian di Sanggar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asal usul terciptanya tari <i>Rantak</i>.</li> <li>• Pencipta tari <i>Rantak</i>.</li> <li>• Ragam gerak dalam tari <i>Rantak</i></li> <li>• Makna dalam gerak tari <i>Rantak</i></li> <li>• Musik dalam tari <i>Rantak</i>.</li> </ul>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang sudah teruji keabsahannya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan penelitian guna melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran tari.

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Syaodih (2016, hlm. 220) observasi merupakan langkah teknik pengumpulan data yang berfungsi untuk mengamati kegiatan yang

sedang berlangsung. Pedoman observasi (pengamatan) dilakukan saat proses pembelajaran tari dilakukan hingga pembelajaran berakhir.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti turut langsung dalam pembelajaran tari *Rantak*. Peneliti hadir dalam ruang kelas belajar untuk ikut serta dalam hal-hal yang berlangsung di lokasi penelitian, menyaksikan dan ikut melakukan kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tari *Rantak* sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan berkreasi bagi siswa. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa. Objek observasi meliputi orang, kegiatan dan tempat.

Observasi dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret hingga akhir April 2018. Pada observasi awal yang peneliti amati bahwa pada pembelajaran tari *Rantak* sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan berkreasi siswa dimana pada pertemuan pertama membahas tentang pengenalan tari *Rantak* kepada siswa, siswa antusias dan sangat merespon materi yang diberikan. Pertemuan kedua saat mempelajari materi ragam gerak awalnya siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan gerak tangan dengan gerak kaki, hal ini dikarekan ini merupakan pengalaman yang baru bagi siswa dalam bergerak (menari). Selanjutnya pada pertemuan ketiga siswa mulai terlihat memahami gerakan yang diberikan. Siswa mulai bisa bergerak mengikuti gerak yang diajarkan. Pada pertemuan keempat siswa diberi materi eksplorasi gerak, awalnya ada beberapa dari siswa yang belum dapat berkeaktifitas mengembangkan ide-idenya, dikarenakan mereka belum mempunyai rasa percaya diri, dan juga masih bermain-main mengganggu temannya. Selanjutnya pada pertemuan kelima peneliti kembali memberi materi eksplorasi gerak, siswa mulai berani mengeluarkan kreavitiasnya. Rasa percaya diri mereka mulai muncul. Merekapun dapat berdiskusi bersama kelompok menyatukan gerakan-gerakan yang mereka temukan. Pada pertemuan keenam, materi yang diberikan yakni komposisi pada tari. Pada materi ini siswa tampak antusias, karena siswa dapat mengimplikasikan materi yang telah di berikan yang awalnya hanya sebatas teoretis sekarang mereka dapat mempraktekan ke dalam bentuk tari.

Selanjutnya pertemuan ke tujuh yakni menarikan tari utuh dengan musik iringan. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan antara gerak dan tempo pada musik. Mereka kurang mampu mengikuti musik dalam tarian tersebut, dikarenakan tarian ini mempunyai tempo yang cepat. Akan tetapi setelah berlatih berkali-kali mereka dapat menyesuaikan gerakan dengan musik tersebut. Selanjutnya pertemuan terakhir, dimana pada pertemuan ke delapan ini peneliti melakukan penilaian terhadap hasil karya tari siswa. dimana peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan berkreasi siswa dalam bentuk berkreasi gerak, modifikasi gerak, komposisi dalam tari, musik iringan dan kekompakan dalam kelompok.

Kendala yang peneliti temukan dalam penelitian ini salah satunya adalah kendala waktu. Waktu yang hanya 3 jam pelajaran tidak tercapai secara maksimal. Observasi yang diamati dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat yaitu pada saat peneliti mengenalkan tari *Rantak* siswa antusias dan sangat merespon materi yang diberikan. Ketika memberikan materi gerak tari *Rantak*, pada awalnya siswa merasa kesulitan mengikuti gerak yang diberikan, namun pada pertemuan selanjutnya telah terlihat peningkatan pada siswa dalam memperagakan gerak tari. Pada pembelajaran tari *Rantak* sebagai stimulus siswa mendapatkan pengalaman baru dalam bergerak atau menari. Siswa dapat berkonsentrasi menyesuaikan antara gerak kaki dengan gerak tangan. Keluwesan dalam menari mulai terlihat. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari *Rantak* sebagai stimulus dalam meningkatkan kreativitas siswa telah terlihat adanya peningkatan kreativitas siswa, namun hasilnya belum maksimal.

Siswa pada awalnya kurang dapat memahami materi dengan baik, tetapi setelah berlatih berkali-kali siswapun dapat menerima materi yang diajarkan. Pembelajaran ini dikatakan berhasil dikarenakan siswa dapat memenuhi indikator yang telah peneliti tetapkan dan siswa dapat menciptakan tari kreasi dengan stimulus tari *Rantak*.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*Semistruktur Interview*). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 319) tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat hal yang dikemukakan oleh informan.

Sasaran wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru seni budaya, dan seniman yang mengetahui tentang tari *Rantak*. Kegiatan wawancara dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru seni budaya bertujuan untuk mengetahui situasi sekolah dan karakteristik siswa, serta meminta izin kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Alat wawancara yang digunakan yaitu *Handphone*, ini berfungsi sebagai alat perekam suara dan juga aplikasi kamera untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut, dan juga menyiapkan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara.

Wawancara dengan kepala sekolah dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2018. Pada wawancara ini peneliti mengawali dengan meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 31 Padang. Adapun peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kondisi serta gambaran umum SMP Negeri 31 Padang, jumlah guru seni budaya, jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 31 Padang, sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki dalam bidang seni, hingga dukungan pihak sekolah terhadap pembelajaran seni tari. Wawancara dengan guru seni budaya bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana karakteristik siswa di kelas, mengetahui minat siswa terhadap pelajaran seni budaya serta kreativitas siswa dalam pembelajaran seni khususnya seni tari.

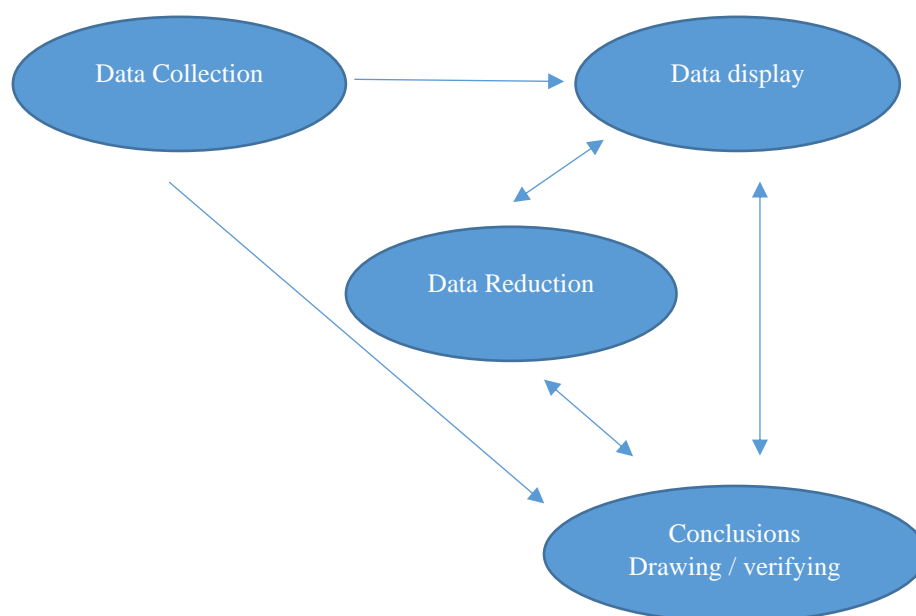
### 3.5.3 Tes

Tes menurut Sugiyono (2016) merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel yaitu siswa kelas VII.1 untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam berkreasi tari *Rantak*. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu

pada pertemuan terakhir. Tes dilakukan berupa penampilan karya tari yang dilakukan secara berkelompok.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016, hal. 334) analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sugiyono, (2016, hal. 336) menjelaskan analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi



Bagan 3.2 Bagan Komponen Dalam Analisis Data  
(Sumber: Sugiyono,2016)

Menurut Sugiyono (2016, hal. 336) data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini direduksi memilih pokok-pokok penting yang berkaitan dengan pembelajaran

tari *Rantak* sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan berkreasi siswa SMP Negeri 31 Padang. Pemaparan ini dituangkan dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya, metode kuantitatif digunakan untuk menunjukkan perubahan afektif siswa dalam hasil penelitian. Cara yang dilaksanakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah dengan melihat tingkat keberhasilan siswa dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus.

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = persentase tingkat keberhasilan siswa

$F$  = jumlah siswa yang mampu

$N$  = jumlah seluruh siswa

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya, di mana anggapan sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$H_0$  : Tari *Rantak* sebagai Stimulus dapat meningkatkan kemampuan berkreasi siswa SMPN 31 Kota Padang

$H_i$  : Tari *Rantak* sebagai Stimulus meningkatkan kemampuan berkreasi siswa SMPN 31 Kota Padang